

PENGLOLAAN PAGURON PANGGUGAH SENI RUDAT BUHUN SUKASARI 2 KOTA BANDUNG

© Almira Agrippina, Ayo Sunaryo, Ace Iwan Suryawan.

* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr Setiabudhi
No 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40145
agrippinaalmira@gmail.com, ayosunaryo@student.upi.edu, aceiwans@upi.edu

Abstrak

Pendirian sebuah paguron (perguruan) seni merupakan langkah yang dapat dilakukan dalam upaya melestarikan kesenian tradisional. Paguron menjadi wadah yang dapat menampung minat dan keinginan masyarakat dalam berkesenian dengan melakukan program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat yang ada didalamnya, seperti yang dilakukan pada Paguron Panggugah Sukasari 2 yang berupaya untuk melestarikan seni Rudat Buhun dengan melakukan pelatihan dan pertunjukan yang dapat di apresiasi oleh masyarakat luas. Tujuan penulisan ini adalah memberikan gambaran informasi data dalam mendeskripsikan pengelolaan serta upaya dan hasil pelestarian yang dilakukan Paguron Panggugah terhadap seni Rudat Buhun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Data disajikan secara deskripsi berdasarkan tema dan fokus masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 tahap yang dapat dilakukan untuk mengelola paguron yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Langkah tersebut dilakukan untuk merencanakan tujuan dan program, menyusun pembagian tugas tiap anggota, melakukan penggerakan terhadap program dan kegiatan yang dibuat serta mengawasi setiap kegiatan agar tetap terlaksana dengan baik dan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dalam berupaya untuk melestarikan seni Rudat Buhun di Sukasari 2. Program dan kegiatan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan eksistensi terhadap seni Rudat Buhun di lingkungan masyarakat serta dapat menghasilkan prestasi dan penghargaan yang dapat menjadi kebanggaan bagi paguron, pelaku seni dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan paguron seni.

Kata Kunci: Seni Rudat Buhun, Pengelolaan, Pelestarian.

PENDAHULUAN

Keberagaman seni tradisional yang ada di Indonesia memiliki nilai dan fungsi kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil dari rasa dalam diri manusia yang dapat menciptakan pemikiran yang bisa wariskan secara turun temurun oleh masyarakat dari generasi ke generasi. Lahirnya kesenian di Indonesia dapat pula di dijadikan sebagai identitas yang dimiliki setiap wilayah yang ada di Indonesia. Seperti yang terjadi di Kota Bandung khususnya pada Paguron

Panggugah Sukasari 2 yang hingga saat ini masih berupaya mempertahankan eksistensi seni tradisional Rudat Buhun yang tergolong kedalam seni bela diri. Masuknya seni Rudat Buhun di Sukasari 2 dibawa oleh Alm. Bapak Endang Katma yang berguru ke berbagai perguruan rudat di Jawa Barat lalu kemudian di kembangkan di Sukasari 2. Faktor pendirian Paguron dilakukan karena melihat perubahan zaman yang sudah semakin modern hingga masih banyak kesenian tradisional yang keberadaannya masih belum di ketahui oleh

masyarakat khususnya seni Rudat Buhun. Upaya yang dilakukan dalam melestarikan seni di dalam suatu Paguron membutuhkan sistem pengelolaan yang baik dalam melaksanakan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang disusun oleh (Hadie, 2015) mengenai Pengelolaan Seni di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten. Permasalahan yang dibahas adalah pengelolaan serta hasil dan kegiatan pelestarian pada Bale Seni Ciwasiat, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menganalisis pengelolaan serta upaya pelestarian. (Azwardi et al., 2019) telah meneliti Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno. Penelitian ini membahas mengenai sejarah, manajemen sanggar serta eksistensi Sanggar Tari Kuda Lumping Bangun Trisno di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. (Nisa et al., 2020) telah meneliti Perencanaan Media Informasi Kesenian Rudat Berbasis Augmented Reality Untuk Remaja di Tasikmalaya. Penelitian ini menjadi rujukan peneliti untuk mencari informasi mengenai sejarah singkat seni Rudat Buhun.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen sebagai teori untuk meneliti Pengelolaan di Paguron Panggugah yang dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh George R Terry dalam (Zamrodah, 2016) bahwa terdapat 4 fungsi manajemen yang dapat dilakukan dalam mengelola suatu organisasi yaitu: Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organitation*), Penggerakan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*). Langkah tersebut dilakukan untuk merencanakan program dan kegiatan yang akan dilakukan pada Paguron, menyusun struktur organisasi untuk mengatur pembagian kerja, menggerakkan program yang telah dibuat dengan pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan untuk melakukan evaluasi kerja tiap bidang. Pengelolaan yang terarah akan memaksimalkan program dan kegiatan yang ada di dalamnya, maka hal ini dilakukan oleh Paguron Panggugah dalam melestarikan seni Rudat Buhun di Sukasari 2.

Sebagaimana menurut (Irhandayaningsih, 2018) mengemukakan bahwa upaya pelestarian dapat dilakukan dengan mengimplementasikan *culture experience* (pengalaman budaya) dan *culture knowledge* (pengetahuan budaya). Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan seni agar masyarakat memiliki pengalaman berbudaya dan membuat media informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap seni tradisional.. Seni Rudat buhun di Sukasari 2 ditampilkan pada berbagai event kesenian yang diadakan masyarakat sekitar ataupun lembaga pemerintahan hal tersebut dilakukan untuk memberi pengalaman dan pengetahuan berbudaya kepada masyarakat yang melakukan nya ataupun yang sekedar mengapresiasi. Peran masyarakat sangat penting untuk mengukur keberhasilan Paguron dalam melakukan pelestarian Soedarsono dalam (U Listriani, 2019) mengemukakan bahwa terdapat fungsi primer dan fungsi sekunder dalam menampilkan suatu pertunjukan. Fungsi primer adalah untuk mengetahui siapa saja penikmat seni sedangkan pada fungsi sekunder dapat mengetahui kepentingan dan keuntungan apa yang didapatkan dalam menampilkan seni tersebut. Dari permasalahan yang ada, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan serta upaya yang dilakukan dalam melestarikan seni Rudat Buhun di Paguron Panggugah Sukasari 2

Adapun ketertarikan peneliti terhadap Paguron Panggugah Sukasari 2 dikarenakan keberhasilannya dalam melakukan pengelolaan dan menjalankan program kegiatan untuk tetap melestarikan seni Rudat Buhun hingga dapat meningkatkan eksistensi seni Rudat Buhun dihadapan masyarakat hingga menghasilkan perudat yang kompeten dengan berbagai prestasi dan penghargaan yang dapat dijadikan kebanggaan oleh paguron maupun pelaku seni itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif secara mendalam mengenai Pengelolaah Paguron Panggugah Seni Rudat Buhun di Sukasari 2 Kota

Bandung. Beberapa masalah yang ingin di deskripsikan meliputi sistem pengelolaan, upaya serta hasil pelestarian di Paguron Panggugah Sukasari 2. Deskripsi ini diperlukan sebagai bahan rujukan untuk materi pembelajaran di dunia kesenian dan pendidikan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang mengamati dan mendeskripsikan mengenai pengelolaan paguron serta upaya dan hasil yang ada pada Paguron Panggugah terhadap seni Rudat Buhun di Sukasari 2. Penelitian ini merupakan langkah yang di lakukan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti serta untuk menemukan kebaruan data penelitian. (Sugiyono, 2017) Rahman, P. I., & Budiman, A. (2021).

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini meliputi pembina, ketua dan pelatih paguron. Pembina menjadi narasumber pertama mengenai informasi latar belakang berdirinya Paguron Panggugah, ketua paguron merupakan narasumber kedua sebagai penguat informasi mengenai sistem pengelolaan serta upaya dan hasil yang telah di lakukan pada Paguron Panggugah Sukasari 2 dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data. yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tahap wawancara, observasi, dokumentasi yang di lakukan di Paguron Panggugah Sukasari 2 Kota Bandung. Wawancara pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 24 April 2022 (narasumber I) untuk mengumpulkan data mengenai latar belakang berdirinya Paguron Panggugah, pada tanggal 25

Mei 2022 (narasumber II) mengumpulkan data mengenai sistem pengelolaan dan program yang dilakukan. Serta pada tanggal 16 Juni 2022 (narasumber II) untuk memaksimalkan informasi mengenai latar belakang, pengelolaan serta upaya kegiatan dan hasil yang di lakukan dengan mendokumentasikan informasi melalui gambar dan rekaman suara.

Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan paradigma kualitatif untuk dapat memaparkan seluruh hasil penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Murtafiah, 2017) metode deskriptif analisis merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang kemudian diolah kedalam suatu bentuk tulisan analisis yang di uraikan menjadi suatu kalimat. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data serta kesimpulan dan verifikasi. Cara kerja teknik tersebut dengan memperingkas data yang didapat kemudian data disajikan agar mudah dipahami lalu melakukan penarikan kesimpulan terhadap informasi data yang di dapatkan.

HASIL

Pengelolaan Paguron Panggugah Sukasari 2

Suatu paguron tentu membutuhkan sistem pengelolaan yang baik untuk meningkatkan kualitas dan integritas paguron yang mumpuni. Pengelolaan pada paguron panggugah dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara sumber daya, objek (murid) serta sarana prasarana. Maka untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan maka pihak Paguron Panggugah membutuhkan sumber daya manusia

dan struktur kepengurusan yang resmi agar program dan kegiatan didalamnya dapat berjalan sesuai visi misi yang telah dibuat dalam upaya melestarikan seni Rudat Buhun di Sukasari 2.

Manajemen pengelolaan merupakan inti dari berjalannya kegiatan yang ada dalam Paguron Panggugah. Menurut George R Terry dalam. anajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan meliputi beberapa fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan

Langkah perencanaan pertama yang di lakukan oleh anggota kepengurusan yaitu dengan mengadakan musyawarah untuk penetapan nama paguron yang kemudian diberi nama Paguron Panggugah. Langkah kedua yaitu menyusun dan menetapkan *job description* terhadap semua anggota pengurus, langkah ketiga yaitu merencanakan penetapan anggaran biaya pendaftaran bagi murid yang hendak mengikuti latihan. Setiap perencanaan yang di lakukan tentu memiliki tujuan, kebijakan, aturan serta program yang mengacu pada visi misi dari Paguron Panggugah.

a. Tujuan

Tujuan merupakan misi yang harus dicapai oleh Paguron Panggugah di masa yang akan datang. Tujuan yang dilakukan Paguron adalah untuk mewedahi minat dan kemampuan masyarakat dalam melestarikan seni Rudat Buhun di Sukasari 2 serta dapat secara langsung berkegiatan dalam upaya melestarikan seni Rudat Buhun.

b. Kebijakan

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak paguron terhadap seluruh anggota yaitu dengan menetapkan jadwal latihan diluar waktu pelaksanaan sekolah formal, jadwal yang di

tetapkan yaitu pada hari Selasa dan Kamis pada pukul 19.30-21.00 WIB jadwal tersebut dibuat agar tidak mengganggu jadwal kegiatan sekolah formal. Kebijakan lain yang diberikan oleh Paguron Panggugah yaitu dengan tetap memberi kesempatan untuk mengikuti latihan bagi murid Paguron walau belum melakukan kewajiban membayar biaya kas bulannya.

c. Aturan

Penetapan aturan dilakukan pada Paguron untuk mencapai tujuan kebijakan, adapun aturan yang ditetapkan meliputi kewajiban yang harus dilakukan baik oleh anggota pengurus maupun murid yang ada pada Paguron, dengan membayar administrasi sebesar Rp.30.000,- untuk biaya pendaftaran serta Rp.30.000,- untuk biaya kas yang harus dibayar setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan ketika hendak pentas serta keperluan pembuatan kostum latihan (pangsi). Adapula aturan yang harus dilakukan oleh seluruh murid yaitu untuk menggunakan pangsi bagi seluruh murid laki-laki ataupun perempuan pada setiap mengikuti proses latihan.

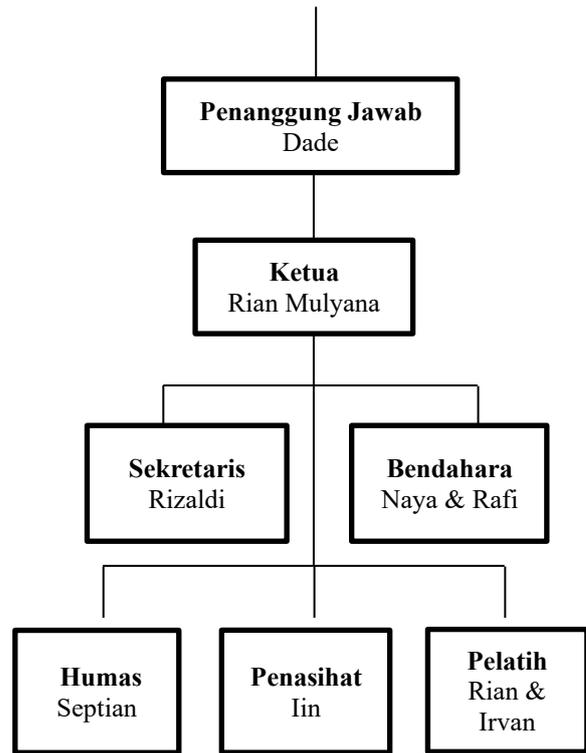
d. Program

Pelaksanaan kegiatan pada Paguron Panggugah berjalan berdasarkan susunan program untuk menjadi tolak ukur dalam upaya melestarikannya. Adapun Program yang telah dirumuskan terbagi menjadi 3 susunan program: program jangka pendek, program jangka panjang dan program jangka menengah. Susunan program jangka pendek yaitu menyelenggarakan pelatihan seni Rudat Buhun yang dapat di ikuti oleh masyarakat umum sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Program jangka menengah dengan melakukan ujian atau evaluasi pelatihan, menampilkan pertunjukan seni Rudat Buhun di berbagai event yang di adakan masyarakat ataupun instansi pemerintah. Program jangka panjang yaitu dengan membuka kelas latihan

dengan fasilitas yang lebih memadai, mengenalkan seni Rudat Buhun ke masyarakat luas, serta menampilkan seni Rudat Buhun di acara tahunan. Program tersebut dilakukan sehubungan dengan upaya dalam melestarikan seni Rudat Buhun di Sukasari 2.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan pada paguron Panggugah bersifat berkelompok, pengelompokan yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah koordinasi terhadap kegiatan agar dapat menetapkan susunan secara teratur berdasarkan fungsi setiap sumber daya. Struktur kepengurusan pada Paguron Panggugah dibuat untuk membedakan pembagian tugas dan kewajiban dari masing-masing pengurus. Namun struktur organisasi yang dibuat tidak terpatok pada struktur yang kaku, melainkan berjalan dengan sistem kekeluargaan dimana pembagian kerja dapat suatu waktu dilakukan oleh bidang lain yang bukan bagiannya. Karena mengingat keperluan para pengurus yang memiliki pekerjaan lain diluar mengelola paguron. Susunan kepengurusan merupakan kelompok kecil yang dibuat untuk mempermudah seluruh anggota dalam raot koordinasi yang selalu di adakan oleh Paguron Panggugah tiap bulannya. Berikut struktur organisasi di Paguron Panggugah yang di bagi berdasarkan sumber daya yang ahli di bidangnya :



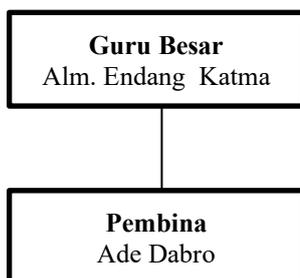
3. Penggerakan

Tahap ini dilakukan untuk menggerakan pelaksanaan kegiatan dan program pada Paguron. Proses penggerakan membutuhkan peran aktif dari seluruh anggota kepengurusan. Penggerakan dilakukan dengan langkah tegas dan kekeluargaan yang membuat seluruh anggota dengan sukarela menjalankan tugasnya dengan baik. Penggerakan dilakukan berdasarkan pembagian tugas antar divisi yang dilakukan secara musyawarah dengan arahan ketua dan di awasi langsung oleh pembina Paguron, maka semua bentuk kebijakan pada Paguron ada dibawah komando ketua. Pada pelaksanaan nya, seluruh anggota memberi rangsangan kepada murid untuk dapat berlatih dengan baik dan memberi kesempatan untuk tampil pada suatu pertunjukan Rudat Buhun. Penggerakan yang matang tentu memerlukan pengawasan yang terarah dari sumber yang ahli di bidangnya

4. Pengawasan

Tabel 1.1

Susunan kepeusan Paguron Panggugah



Pengawasan merupakan langkah akhir yang dilakukan untuk melaksanakan penilaian serta arahan terhadap perbaikan hasil kerja agar meminimalisir penyimpangan yang dilakukan pada proses pelaksanaan. Adapun uraian tugas dalam pengawasan yaitu :

- a. mengetahui apakah kewajiban pekerjaan setiap anggota sudah berjalan dengan baik atau tidak.
- b. mencari jalan keluar apakah terjadi kesalahan yang tidak di inginkan atau tidak.
- c. menjadi tugas pemimpin untuk dapat membandingkan antara program yang telah dibuat dengan kegiatan yang dilaksanakan apakah sudah sesuai atau tidak sesuai.

Penggerakan yang matang membutuhkan pengawasan terarah dari sumber daya yang ahli di bidangnya. Karena penggerakan merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan upaya pelestarian pada seni Rudat Buhun. Hal ini mencakup kegiatan berupa koreksi serta pencocokan antara kegiatan yang di lakukan dengan program yang telah dibuat. Temuan dilapangan menunjukan fungsi pengawasan telah dilaksanakan dan di lakukan langsung oleh Ade Dabro selaku pembina Paguron demi memajukan pelestarian seni Rudat Buhun.

Upaya dan Hasil Pelestarian Seni Rudat Buhun di Sukasari 2

Untuk dapat melestarikan seni tradisional di lingkungan masyarakat, tentu membutuhkan usaha dan komitmen yang kuat. Upaya melestarikan kesenian membutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik pelaku seni, masyarakat hingga lembaga pemerintah. Pelestarian seni di Paguron Panggugah dilakukan melalui tahap *culture experience* (pengalaman budaya) dan *culture knowledge* (pengetahuan budaya). Pengalaman budaya di Sukasari 2 dilakukan dengan membuka pelatihan seni Rudat Buhun

yang dapat di ikuti oleh masyarakat umum. Pengetahuan budaya di lakukan dengan membuat media informasi mengenai seni Rudat Buhun yang dapat di akses oleh masyarakat luas. Dari hasil temuan lapangan terdapat tiga upaya pelestarian di Sukasari 2 :

- a. Pelestarian oleh seniman sekitar

Seniman yang ada di Sukasari 2 terus berupaya dalam melestarikan seni Rudat Buhun, pendirian Paguron Panggugah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para seniman di lingkungan sekitar. Pelaku seni pada Paguron Panggugah aktif dalam berbagai kegiatan seperti tampil pada event festival, perayaan HUT-RI, pembukaan acara yang di adakan oleh instansi pemerintahan dan seringkali pengurus Paguron melakukan pertunjukan seni dengan modal pribadi. Hal tersebut bertujuan untuk memikat daya tarik masyarakat terhadap seni Rudat Buhun. Selain melakukan pertunjukan, seniman di Paguron Panggugah mengadakan kegiatan pelatihan hingga saat ini memiliki murid sebanyak 30 orang. Pelatih Paguron terus berupaya agar dapat menghasilkan kualitas perudat yang handal berdasarkan standar yang dimiliki Paguron. Capaian kemampuan yang dimiliki murid akan di apresiasi dengan diberikan kesempatan untuk tampil pada suatu pertunjukan Rudat Buhun.



Gambar 1.1 Video seni Rudat Buhun di Paguron Panggugah Sukasari 2
 (Sumber. Bara Putra, 2022)

- b. Pelestarian oleh Pemerintahan sekitar

Pemerintahan sekitar berupaya dalam melestarikan seni Rudat Buhun sebagai aset yang dimiliki daerah Sukasari. Upaya yang dilakukan pemerintah dengan mendukung segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kesenian tradisional. Salah satu kegiatan yang diadakan yaitu "Safari Budaya" yang diadakan oleh kelurahan Sekeloa dengan dibantu oleh pengurus karang taruna antar wilayah yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2022 yang berlokasi di Jl. Tubagus Ismail XII No.5, Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung. Dari kegiatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah sekitar telah melakukan upaya pelestarian se-mampu yang dapat mereka lakukan karena pihak pemerintahan daerah harus dapat mensosialisasikan upaya apapun yang dapat mereka lakukan untuk melestarikan seni Rudat Buhun sebagai kesenian lokal yang dapat menjadi kesenian tradisional ikonik di wilayah setempat.

Pelaksanaan upaya pelestarian seni Rudat Buhun di Paguron Panggugah Sukasari 2 tidak selalu berjalan lurus, pada pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan faktor yang menghambat upaya yang dilakukan. Adapun faktor yang mendukung pelestarian seni Rudat Buhun di Paguron Panggugah di antaranya :

a. Kerjasama antar pengurus paguron

kerjasama yang baik menjadi faktor pendukung dalam mengelola paguron yang dapat berkesinambungan dengan misi upaya pelestarian. Dengan menggunakan strategi tegas dan kekeluargaan dapat menjalin komunikasi yang transparan antar setiap anggota kepengurusan. Kerjasama yang baik pada tiap bidang telah menghasilkan kelancaran dalam membangun relasi dengan pihak-pihak instansi pemerintahan. Rian Mulyana selaku ketua Paguron mengatakan bahwa sudah banyak instansi pemerintahan yang meminta jalinan

kerjasama untuk dapat menampilkan seni Rudat Buhun di berbagai acara yang diadakan pemerintah.

b. Dukungan masyarakat sekitar

Dukungan masyarakat sangat penting bagi kelancaran proses pelatihan agar dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Antusiasme masyarakat dalam mengapresiasi seni Rudat Buhun dapat menjadi acuan dan motivasi bagi para pelaku seni di Paguron Panggugah untuk tetap melakukan upaya pelestarian. Dukungan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kepedulian yang mereka berikan, seperti hasil temuan lapangan peneliti menemukan respon positif warga sekitar yang memberi dukungan konsumsi pada saat pelaksanaan latihan berlangsung. Hal tersebut menunjukkan respon positif masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Paguron Panggugah terhadap seni Rudat Buhun. Karena hingga saat ini, pelaksanaan pelatihan Rudat Buhun di Paguron Panggugah masih menggunakan fasilitas umum, maka hubungan baik antar pengelola dan masyarakat harus terjalin.

Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat dalam upaya pelestarian seni Rudat Buhun di Sukasari 2:

a. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki paguron panggugah masih belum memadai. Hal tersebut dapat ditinjau dari fasilitas tempat yang digunakan untuk melaksanakan latihan. Hingga saat ini kegiatan latihan masih dilaksanakan di pelataran Balai Serbaguna Sukasari 2 dimana pada pelataran tersebut tak jarang banyak kendaraan yang lalu lalang yang dapat memecah fokus para murid yang hendak latihan dan jika turun hujan kegiatan latihan pun terpaksa harus di berhentikan terlebih dahulu. Selain itu, Paguron Panggugah belum memiliki

kelengkapan alat musik yang dapat mendukung menunjang pada pelaksanaan pementasan, alat musik yang digunakan pada seni Rudat Buhun berupa satu set rebana, goong, dan bedug. Namun hingga saat ini Paguron Panggugah masih meminjam perlengkapan musik kepada pengurus lain yang memiliki kelengkapan alat musik. Peneliti menyimpulkan bahwa sarana prasarana menjadi harapan besar Paguron Panggugah untuk dapat menunjang dalam melestarikan seni Rudat Buhun.

Hasil Pelestarian

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Paguron Panggugah dan pemerintahan sekitar dalam melestarikan seni Rudat Buhun tentu membuahkan hasil yang cukup baik. Paguron Panggugah telah mampu menghasilkan kualitas murid yang kompeten yang sesuai dengan standar yang ada pada paguron. Kualitas murid yang kompeten membuat seni Rudat Buhun di Paguron Panggugah memiliki banyak permintaan dari masyarakat maupun instansi untuk menampilkan keahliannya di berbagai *event* pemerintahan, tampil di stasiun televisi hingga mendapatkan rekormuri. Pertunjukan yang dilakukan Paguron Panggugah manghasilkan beberapa penghargaan yang diraih :

Tabel 1.1 Prestasi dan Penghargaan

No	Uraian Kegiatan	Tahun
1	Rekormuri Festival Pagaran Budaya Nasional, Kokita.	2015
2	Penampil pembuka di I news TV	2016
3	Penampil pembuka di Inbox SCTV	2016
4	Penampil pembuka pada event Jagaseke	2015

5	Penampil pelantikan Walikota Bandung	2013
6	Konferensi Asia Afrika	2015
7	Penyambutan Walikota	2014
8	Liga Seni Budaya	2017
9	Safari Budaya	2022
10	Kampung Sunda	2012
11	Acara puncak HUT RI	2017
15	Pembukaan Hari Ulang Tahun TNI	2017
16	Pembukaan kampanye partai	2013

Tabel di atas merupakan Sebagian kecil dari prestasi dan penghargaan yang di raih oleh Paguron Panggugah. Berdasarkan tabel prestasi dan penghargaan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan telah menghasilkan segudang prestasi yang dapat menjadi kebanggan bagi para pengurus paguron, pelaku seni hingga masyarakat sekitar. Selain itu, dari berbagai kegiatan dan program yang dilakukan dapat menghasilkan eksistensi seni Rudat Buhun di hadapan masyarakat luas.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Paguron Panggugah Sukasari 2

Sistem pengelolaan yang baik dapat dilakukan melalui tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organitation*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) George R Terry dalam (Zamrodah, 2016) Berdasarkan temuan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Paguron Panggugah belum melakukan tahapan manajemen secara maksimal hal tersebut terjadi karena sebagian besar anggota pengurus Paguron memiliki pekerjaan pokok lain yang harus dijadikan prioritas, namun secara teknis dalam menumbuhkan kualitas murid yang kompeten serta peran aktif di lingkungan masyarakat sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Proses perencanaan yang ada pada Paguron meliputi

tujuan, kebijakan, aturan dan program telah dilaksanakan dengan maksimal. Paguron Panggugah telah memiliki sistem organisasi yang dapat mempermudah dalam mengerjakan pembagian kerja. Pada pelaksanaannya Paguron tersebut memiliki sumber daya pengurus yang ahli di bidangnya namun sistem pelaksanaan tersebut dilakukan secara tegas dan kekeluargaan. Hal tersebut dapat dikatakan kurang efektif karena pada pelaksanaannya akan ada beberapa tugas yang dilakukan oleh bidang yang tidak seharusnya walau tugas tersebut akan tetap dilakukan namun pada akhirnya pimpinan akan kesulitan dalam meminta pertanggung jawaban hasil kerja karena tidak dilakukan oleh bidang yang seharusnya.

Meski sistem kerja dilakukan demikian, namun seluruh pergerakan yang ada dalam Paguron dalam melaksanakan program yang dirumuskan telah berjalan dengan baik. Pergerakan tersebut disertai dengan loyalitas anggota pengurus serta antusiasme dukungan masyarakat sekitar terhadap seni Rudat Buhun. Pergerakan dilaksanakan dibawah pengawasan pembina paguron yang selalu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja dan sudah dilakukan dengan cukup baik agar tidak terjadi kejadian yang menyimpang dalam pelaksanaannya.

Upaya dan Hasil Pelestarian di Paguron Panggugah

Secara perizinan, upaya pelestarian seni Rudat Buhun di Paguron Panggugah telah mendapat dukungan dari lembaga pemerintahan sekitar. Walau selalu mendapat perizinan, namun berdasarkan hasil temuan lapangan peneliti menyimpulkan bahwa peran serta pemerintah dalam melestarikan seni Rudat Buhun masih terbatas. Permasalahan sosial budaya yang harus dilakukan pemerintah sekitar tentu sangat banyak. Namun sangat menjadi harapan besar bagi Paguron Panggugah untuk mendapat dukungan sarana prasarana yang memadai dari pemerintah berupa tempat latihan dan alat

musik yang dapat menunjang kegiatan latihan seni Rudat Buhun dalam upaya melestarikannya. Oleh sebab itu akan lebih baik apabila pemerintah setempat dapat mensosialisasikan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam melestarikan seni Rudat Buhun sebagai warisan budaya lokal di lingkungan Sukasari 2. Upaya membuka pelatihan yang dilakukan pada Paguron Panggugah telah dilakukan secara rutin dengan memiliki jumlah murid lebih dari 25 orang. Pelatihan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, namun baiknya pelatihan di Paguron Panggugah dilaksanakan tiga kali dalam seminggu karena hasil temuan lapangan peneliti melihat terdapat beberapa murid yang lupa terhadap urutan gerak yang diberikan pada minggu sebelumnya, hal tersebut bisa terjadi karena jarak jadwal latihan yang terlalu lama.

Upaya pelestarian yang dilakukan di Paguron Panggugah Sukasari 2 menerapkan teori yang dikemukakan oleh (Endarini dan Malarsih, 2017).

a. Culture Experience

Hal ini merupakan langkah yang dilakukan masyarakat untuk dapat mempelajari seni Rudat Buhun dengan terjun langsung dalam melakukan upaya pelestarian. Langkah ini merupakan cara efektif untuk mempertahankan kesenian tradisional kepada generasi muda agar memiliki pengalaman berbudaya. Dalam pelaksanaannya dengan membuka pelatihan seni Rudat Buhun berdasarkan jadwal yang sudah disesuaikan serta dapat diikuti oleh masyarakat di berbagai kalangan merupakan langkah yang tepat untuk memberi pengalaman berbudaya dilakukan Paguron Panggugah untuk mengimplementasikan tahap tersebut.

b. Culture Knowledge

Hal ini dapat dilakukan dengan membuat media atau pusat informasi kepada masyarakat mengenai seni Rudat Buhun agar dapat diketahui tidak hanya oleh masyarakat sekitar namun dapat diketahui oleh masyarakat luas agar dapat mengetahui latar belakang

berkembangnya seni Rudat Buhun di Sukasari 2 dan dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk ikut melestarikannya. Dalam hal ini, Paguron Pangguah telah melakukan langkah pengtehaunan budaya dengan membuat media informasi melalui media sosial Instagram, dimana didalam nya berisi infomasi mengenai beragam kegiatan yang dilakukan di Paguron Panggugah terhadap seni Rudat Buhun berupa dokumentasi-dokumentasi video dan foto kegiatn serta mencantumkan nomor konta yang dapat dihubungi oleh masyarakat untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai seni Rudat Buhun. Dengan dilakukan kedua tahap berikut maka dapat diketahui bahwa fungsi primer terhadap seni Rudat Buhun yaitu masyarakat sekitar hal tersebut ditinjau dari tingkat apresiasi masyarakat pada penampilan seni Rudat Buhun. Soedarsono dalam (U Listriani, 2019) terdapat 2 fungsi dalam suatu seni pertunjukan yaitu fungsi primer, merupakan siapa objek yang memiliki minat apresiasi terhadap kesenian tersebut dan fungsi sekunder merupakan tahap untuk dapat mengetahui keuntungan apa saja yang kita dapatkan dalam melakukan pertunjukan seni. Dapat diketahui bahwa Fungsi primer pada pertunjukan seni Rudat Buhun di Sukasari 2 yaitu masyarakat sekitar sedangkan fungsi sekunder di Paguron Panggugah dalam melakukan pertunjukan seni Rudat Buhun yaitu dapat meningkatkan eksistensi kesenian tersebut di hadapan masyarakat luas serta memberi pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai kesenian tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa seni Rudat Buhun merupakan seni bela diri yang berasal dari Jawa Barat yang berkembang di wilayah Sukasari 2. Seni Rudat Buhun berkembang di Sukasari 2 melalui Alm. Bapak Endang Katma yang berguru ke suatu kampung pesantren yang kemudian di turunkan kepada adik nya yaitu bapak Ade Dabro yang berkembang dan dilestarikan hingga saat ini di suatu paguron yang beliau dirikan yaitu Paguron Panggugah

Sukasari 2. Adapun hasil analisis peneliti mengenai pengelolaan yang di lakukan paguron yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan adalah untuk menentukan tujuan, kebijakan, aturan serta program yang berlangsung pada paguron tersebut. Tahap pengorganisasian dilakukan Paguron Panggugah dengan dibentuknya sistem organisasi untuk pembagian kerja yang disesuaikan dengan kemampuan sumber daya para pengelola agar tujuan dapat terlaksana sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. Selanjutnya dilakukan tahap penggerakan dimana pada tahap ini para pengelola menjalankan perencanaan kegiatan yang telah di rumuskan sebelumnya yang kemudian di awasi melalui tahap pengawasan yang dilakukan langsung oleh pembina Paguron Panggugah untuk memantau seluruh kegiatan di Paguron agar dapat terlaksana dengan baik dan terhindar dari kegiatan yang tidak diinginkan. Beberapa permasalahan yang telah di analisis dalam tulisan ini terdapat beberapa referensi bagi penelitian lanjutan. Sehingga permasalahan yang belum di kaji dapat di analisis oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat menambah ilmu dann wawasan bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pengelolaan paguron.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis mengalami kekeliruan dan berbagai kendala selama proses penyusunan. Namun dengan adanya masukan, saran, dukungan serta kritikan dari berbagai pihak maka peneitian ini dapat terselsaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam peroses penulisan skripsi terutama kepada Paguron Panggugah Sukasari 2 Kota Bandung.

REFERENSI

- Azwardi, Ismunandar, & Sanulita, H. (2019). Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Kuda Lumpung Bangun Trisno di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 1–10.
- Endarini dan Malarsih. (2017). Pelestarian Kesenian Babalu di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang. *Jurnal Seni Tari*, 6(2), 13.
- Hadie, H. R. (2015). *Pengelolaan seni di bale seni ciwasiat pandeglang banten*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>
- Murtafiah, W. (2017). (2017). Profil kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam mengajukan masalah persamaan diferensial. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(2), 73-81. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(2), 73.
- Nisa, M. F., Nugraha, N. D., & Aditya, D. K. (2020). Perancangan Media Informasi Kesenian Rudat Berbasis Augmented Reality Untuk Remaja Di Tasikmalaya. *EProceedings of Art & Design*, 7(2).
- RI No. 43 20Permenkes19. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針 2*, 2, 1–13.
- Zamrodah, Y. (2016). 済無No Title No Title No Title. *15(2)*, 1–23.